

PENGARUH, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

Dian Novita Sari
diannsa2@gmail.com
Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The Audit going concern opinion is an opinion issued by the auditor because there are big doubts in the financial statements. This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, firm size on the audit going concern opinion at manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2020 period. Moreover, the profitability measured by return on asset, liquidity measured by current ratio and firm size was measured with natural logarithm of total assets. The research type used quantitative. Meanwhile, the research population used manufacturing listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2020 period. Furthermore, the research sample used purposive sampling method namely, a sample selection with fulfilled criteria from total 193 manufacturing companies. On the other hand, the research data analysis technique used logistic regressions analysis method with Statistical Product and Service (SPSS) program 25 version. The research result concluded that profitability did not affect the audit going concern opinion. Liquidity had negative effect on the audit going concern opinion. Firm size did not affect the audit going concern opinion.

Keywords: profitability, liquidity, firm size, audit going concern opinion

ABSTRAK

Opini *audit going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan besar dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap opini *audit going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Profitabilitas diukur dengan *return on asset*, likuiditas diukur dengan *current ratio*, dan ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total asset. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, sehingga memperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total 193 perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik dengan menggunakan program *Statistical Product and Service* (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini *audit going concern*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, opini *audit going concern*

PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup dalam perusahaan menjadi sorotan pertama bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti *Stakeholder* di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan terutama para investor. Salah satu pertimbangan bagi investor ketika ingin melakukan investasi modal pada suatu perusahaan adalah harus melalui opini auditor atas laporan keuangan perusahaan. Opini auditor atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang sangat penting bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi, karena investor akan melakukan investasi dan sangat membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya

dimasa mendatang. Oleh karena itu auditor sangat penting untuk diandalkan karena mempunyai peranan penting sebagai perantara kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan (Diyanti, 2010 dalam Marzad dan Rahayu, 2015). Opini *audit going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi dan memastikan apakah dalam perusahaan terdapat kesangsian tentang kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI, 2001: SA Seksi 341).

Dengan adanya keraguan dalam perusahaan untuk dapat melakukan kelangsungan hidupnya, maka auditor dapat memberikan opini *audit going concern*. Opini tersebut merupakan masalah besar bagi pemakai laporan keuangan. Masalah yang timbul adalah sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup dalam perusahaan, sehingga banyak auditor yang merasa dilemma dan bingung antara moral dan etika untuk memberikan opini *audit going concern* (Januarti, 2006). Apabila terdapat keraguan pada auditor dalam perusahaan untuk mempertahankan dan melanjutkan usahanya, maka auditor berhak mengeluarkan opini *audit going concern* dan harus mencantumkan pada laporan audit dalam paragraf penjas atau paragraf pendapat. Faktor yang menimbulkan keraguan pada auditor sehingga auditor mengeluarkan opini *audit going concern*. Salah satunya menurut Warninda, 2011 (dalam Thomas, 2020) ukuran perusahaan merupakan ukuran entitas sebagai indikator yang dapat menggambarkan kondisi pada perusahaan. Ukuran perusahaan tersebut dapat diperhitungkan dengan menggunakan asset penjualan dan kapitalisasi pasar. Menurut Gama dan Astuti, 2014 (dalam Thomas, 2020) ukuran perusahaan sangat berpengaruh negatif terhadap kelangsungan opini *audit going concern*, sedangkan menurut Azizah dan Anisykurillah, 2014 (dalam Thomas, 2020) mengemukakan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak ada pengaruh signifikan terhadap opini *audit going concern*.

Kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur laba dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas yang bisa menunjukkan apakah perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk. Menurut Bayudi dan Wirawati, 2017 (dalam Thomas, 2020) profitabilitas tidak ada pengaruh signifikan bagi penerimaan opini *audit going concern*. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menjual asset perusahaan guna mendapatkan kas dalam waktu singkat. Namun sebaliknya menurut Simamora dan Hendrajatno, 2019 (dalam Thomas 2020) jika likuiditas semakin kecil dalam perusahaan maka akan menunjuka kesulitan dalam keuangannya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan perlu diperhatikan bagi auditor dalam melakukan tugasnya atas opini audit laporan keuangannya. Januarti dan Fitrianasari, 2008 (dalam Thomas 2020) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif atas penerimaan opini *audit going concen*, sedangkan jika menurut Simamora dan Hendarjatno, 2019 (dalam Thomas, 2020) memiliki pendapat bahwa likuiditas tidak ada pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *audit going concern*.

Peran auditor sangat dibutuhkan dalam laporan keuangan untuk mencegah penerbitan yang menyesatkan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor, maka para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat dan benar sesuai pada kenyataan yang sesungguhnya. Laporan keuangan yang benar sangat dibutuhkan dan menjadi permintaan keras agar para investor dan para pemakai laporan keuangan tidak mendapatkan informasi yang salah. Auditor menjadi tanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang sangat berguna untuk para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Auditor mempunyai kualitas audit sangat baik yang cenderung akan mengeluarkan opini *audit going concern* jika klien terdapat masalah yang mengenai *going concern*.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini *audit going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh

profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap opini *audit going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020.

Manfaat penelitian yang diharapkan yaitu: penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para investor dan sebagai bahan pertimbangan mengenai *going concern* (kelangsungan usaha suatu perusahaan) sehingga para investor atau calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Agency theory atau teori keagenan menggambarkan hubungan agensi dalam suatu kontrak dibawah satu *principal* atau lebih yang akan melibatkan orang lain atau agen melakukan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen. Baik yang berupa prinsipal maupun agen diasumsikan orang ekonomi yang rasional dan hanya termotivasi oleh kepentingan pribadi, tetapi mereka dapat membedakan penghargaan atas prefensi, kepercayaan serta informasi (Jansen dan Meckling, 1976).

Ramadhany (2004) menyatakan bahwa Prinsipal (*shareholder*), mendelegasikan pembuatan keputusan dalam sehari-hari kepada agen (manajer). Tugas manajer adalah menggunakan dan mengawasi sumber-sumber ekonomi perusahaan. Bagaimanapun itu, manajer juga tidak selalu bertindak sesuai keinginan terbaik pemegang saham, karena sebagian dalam pemilihan ada yang kurang baik atau adanya moral hazard. Oleh karena itu, pemegang saham diharuskan memonitor manajer untuk memastikan mereka telah melakukan sesuai dengan ketentuan dari isi kontrak perjanjian.

Pada kondisi tertentu laporan keuangan dapat dimanipulasi dikarenakan ada ketakutan agen (manajer) dalam mengungkapkan informasi yang dapat merugikan bagi dirinya sendiri (Pradika, 2017 dalam Setiawan *et al.*, 2020). Dalam penyusunan laporan keuangan pada kondisi seperti ini tidak dibuat dengan kondisi yang sebenarnya, tetapi dibuat sesuai dengan yang diinginkan oleh prinsipal (*shareholder*). Hal ini menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Untuk itu, perlu dibutuhkan adanya pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal (*shareholder*) dengan agen (manajer). Auditor merupakan pihak yang dianggap mampu dalam menghubungkan kepentingan dari pihak prinsipal (*shareholder*) dengan agen (manajer) dalam mengelola keuangan perusahaan (Setiawan, 2006 dalam Susanto, 2009).

Opini Audit

Opini audit merupakan bagian dari laporan audit yang dihasilkan dalam pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan dari pemeriksaan audit. Dalam laporan audit terdapat tiga paragraf, diantaranya adalah paragraf pengantar, paragraf lingkup, serta paragraf pendapat. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor yang independen dasarnya adalah untuk mengungkapkan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang berkaitan dengan material, posisi keuangan, hasil usaha, ekuitas, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan oleh auditor merupakan sarana bagi auditor untuk mengungkapkan pendapatnya, atau kondisi yang mengharuskan untuk menyatakan tidak memberikan pendapat (Susanto dan Aquariza, 2012 dalam Aprinia dan Hermanto, 2016).

Profitabilitas

Menurut Malacoppo dan Asyik (2019) menyatakan bahwa profitabilitas rasio profitabilitas merupakan rasio bagaimana perusahaan dalam menghasilkan atau

memperoleh laba pada periode tertentu. Jika perusahaan berhasil dalam memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan bisa dinyatakan sebagai kinerja perusahaan yang baik. Jika semakin banyak investor yang ingin dan tergiur untuk membeli saham dan menanamkan modalnya kepada perusahaan yang baik dan terjamin mampu untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Laba menjadi salah satu yang paling utama mengenai ukuran kinerja perusahaan. Apabila perusahaan ketika memperoleh laba yang maksimal berarti ukuran kinerja perusahaan berjalan dengan baik, maupun sebaliknya. Selain merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi para pemakai dananya laba juga merupakan elemen yang dapat menciptakan nilai perusahaan yang dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang.

Menurut Horne (1992) menyatakan bahwa profitabilitas dapat diukur dengan cara dua pendekatan antara lain pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari assets yang telah dipergunakan. Dengan menggunakan rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan yang efisien dalam memanfaatkan atau menggunakan assetnya untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Likuiditas

Menurut Apriani dan Hermanto (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan dalam mengukur perusahaan untuk membayar atau memenuhi utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas cenderung mengacu pada ketersediaan sumber daya atau kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban utang jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo sesuai dalam waktu yang sudah ditentukan.

Rasio likuiditas dipergunakan untuk dapat melihat gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek dengan menggunakan asset lancar. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang dipergunakan adalah *Current Ratio* (CR). Dalam *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan cara asset lancar dibagi dengan utang lancar dengan harapan sejauh mana asset lancar dengan utang lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Jika semakin besar perbandingan antara asset lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Ukuran Perusahaan

Menurut Hartadinata dan Tjaraka, 2013 (dalam Zielma dan Widayawati, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diperhitungkan dengan total penjualan bersihnya. Ukuran perusahaan memperlihatkan secara langsung tinggi atau rendahnya dalam aktivitas operasi perusahaan. Jika semakin besar perusahaan maka semakin besar juga aktivitasnya. Di dalam perusahaan besar terdapat prosedur internal yang sudah tertata dalam hubungan kerja yang lebih beragam.

Menurut Kurniawati dan Murti (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran dari suatu perusahaan yang bisa dikategorikan sebagai perusahaan besar maupun kecil yang bisa dilihat dari penjualan bersih. Ukuran perusahaan besar maupun kecil menentukan kelangsungan hidup perusahaan yang beranggapan untuk bangkrut atau dapat memertahankan hidupnya.

Going Concern

Menurut Kusumaningrum dan Ngumar (2018) Menunjukkan bahwa opini *going concern* merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dalam suatu badan usaha dengan mempunyai *going concern* maka dianggap dapat mampu untuk mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu yang lama.

Laporan keuangan yang disiapkan menggunakan dasar going concern kemungkinan akan berbeda secara substansial dengan laporan keuangan yang disiapkan pada asumsi bahwa perusahaan tidak *going concern*. Laporan keuangan yang disiapkan pada dasar *going concern* akan mengasumsikan bahwa perusahaan akan bertahan melebihi jangka waktu pendek. Informasi yang signifikan biasanya dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup dalam satuan usaha yang langsung berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha untuk memenuhi kewajiban waktu jatuh tempo tanpa melakukan penjualan aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa dan kegiatan serupa lainnya (IAI,2001: SA seksi 341.1 paragraf 1).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Profitabilitas merupakan rasio yang kegunaannya untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Jika semakin tinggi rasio profitabilitas dalam perusahaan maka perusahaan sudah memiliki kinerja yang sangat baik dalam mengelola aset yang telah dimilikinya dan semakin rendah pula kemungkinan pemberian *audit going concern*. Rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. *Return On Assets (ROA)* yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. ROA merupakan rasio yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih operasi perusahaan dengan total aset.

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini *audit going concern*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern

Menurut Asyik (2018), rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan dalam perusahaan guna membayar kewajibannya terutama dalam utang lancar atau utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo atau yang telah jatuh tempo. Jika semakin besar likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut semakin mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang ditentukan, sehingga auditor tidak memberikan keterangan mengenai opini *audit going concern*, dan sebaliknya jika semakin kecil likuiditas maka auditor diharuskan untuk memberikan keterangan mengenai opini *audit going concern*. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *current ratio* yang merupakan rasio guna mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajiban terutama utang lancar atau utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo jika sewaktu-waktu ditagih secara keseluruhan.

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini *audit going concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

Ukuran perusahaan dapat dilihat dan dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar, sehingga dapat memberikan gambaran suatu perusahaan yang dikategorikan besar atau kecil. Jika dalam perusahaan semakin besar total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin kecil perusahaan dalam menerima opini *audit going concern* karena auditor lebih sering memberikan keterangan opini *audit going concern* pada perusahaan yang ukurannya lebih kecil sebab auditor percaya penuh pada kinerja perusahaan besar dapat menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapinya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset. Logaritma total aset merupakan kemampuan perusahaan yang dapat menyelesaikan seluruh kewajiban maupun kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan total aset yang dimilikinya.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini *audit going concern*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Emzir (2009: 28) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang secara keseluruhan menggunakan postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, misalnya yang berkaitan dengan sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis serta pertanyaan spesifik dengan pengukuran, pengamatan serta uji teori, dengan menggunakan strategi penelitian seperti survey dan eksperimen yang memerlukan data statistic. Penelitian ini menggunakan kasual komparatif (*causal comparative research*) yang merupakan dalam sifat penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan sebab akibat antara dua varibel maupun lebih.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sampel yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Teknik yang dipergunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sama dan sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Dalam teknik *purposive sampling* terdapat kriteria-kriteria tertentu yang akan dipenuhi oleh sampel dipergunakan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam Penelitian ini diperoleh dari data sekunder dimana data sekunder ini merupakan data informasi yang didapatkan secara tidak langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020) melalui perantara laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Data sekunder eksternal dalam penelitian ini adalah data laporan auditor independen, dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan menghitung kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, asset maupun saham yang dimilikinya. Profitabilitas diakui sebagai rasio yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi yang dilakukan oleh perusahaan, sebab profitabilitas dapat melakukan perbandingan pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkatan resiko. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya terutama utang jangka pendek kepada pihak ketiga atau pihak lain yang telah disepakati. Rasio likuiditas mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo atau maupun yang telah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sejauh manakah kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar dengan utang lancar yang dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya dapat diukur melalui *Current Ratio* (CR).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan apakah perusahaan mengalami kebangkrutan atau dapat mampu untuk bertahan hidup. Penelitian ini akan menggunakan indikator untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan dengan total asset dan variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma natural karena merupakan nilai dan seberannya cukup besar jika dibandingkan dengan variabel yang lain.

$$\text{SIZE} = \log \text{ natural Total Aset}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran umum mengenai variabel yang terdapat pada penelitian untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebelum dilakukan dan digunakan pada analisis regresi logistik. Dalam analisis statistik deskriptif memberikan deskriptif data yang terdiri dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean* (rata-rata), standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan Nilai *Variance Inflation Factor*. maka dasar pengambilan keputusannya adalah: (a) Jika nilai (VIF) < 10 dan nilai dari *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas (b) Jika nilai (VIF) > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa adanya multikolienaritas.

Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian menggunakan model persamaan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel independennya terdapat kombinasi antara *nonmetric* dan nominal. Regresi logistik tidak mempunyai asumsi bahwa normalitas pada variabel independen yang digunakan tidak harus memiliki distribusi yang normal, linear ataupun memiliki varian yang sama. Adapun model *regresi logistic* yang diajukan menggunakan uji parsial dengan cara melakukan uji *wald test*:

$$\text{LN} \frac{GC}{1-GC} = \alpha_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_1 \text{CR} + \beta_1 \text{LOG} + e$$

Keterangan:

GC : Opini *Audit Going Concern*

α : Konstan

β_1 : Koefisien regresi

ROA : Profitabilitas

CR : Likuiditas

LOG : Ukuran Perusahaan

E : Error

Uji Hopitesis

Menilai model kelayakan regresi pada penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test*. Menurut Ghozali (2011) jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test* > 0,05 maka hipotesis 0 tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Koefisien Determinasi *Nagelkerke R Square* adalah modifikasi yang berasal dari koefisien *Cox dan Snell's R Square* atau ukuran yang mencoba meniru ukuran yang terdapat pada regresi berganda pada teknik estimasi *likelihood*. Kelemahan yang terdapat pada *Cox dan Snell's R Square* yaitu nilai maksimum < 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* memodifikasi koefisien *Cox dan Snell's R Square* guna memastikan bahwa nilainya dapat bervariasi dari 0 sampai 1, oleh karena itu perlu dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R Square* pada regresi berganda. Terdapat nilai yang kecil atau mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Sedangkan untuk nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel klarifikasi adalah salah satu pengujian digunakan untuk melihat kekuatan prediksi dari model regresi (Latifah, 2017:15). Pada Tabel klarifikasi dapat menunjukkan prediksi dari model regresi untuk dapat memprediksi probabilitas pada perusahaan Manufaktur di BEI yang telah mendapatkan opini *audit going concern*. Tujuan kekuatan prediksi dari model regresi ini untuk memprediksi kemungkinan adanya terjadi variabel terikat yang dinyatakan dalam persen.

Estimasi Parameter dan Interpretasi dalam penelitian ini menggunakan pengujian dengan model regresi logistik perhitungan parsial untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen opini *audit going concern*. Berikut kriteria pengujian: (a) Jika taraf signifikansi > 0,05 maka H dapat ditolak, berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (b) jika taraf signifikansi < 0,05 maka H diterima, berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistik deskriptif memberikan deskriptif data yang terdiri dari nilai minimum, maximum, mean (rata-rata), standar deviasi. Berikut hasil pengolahan data analisis statistik deskriptif:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|----------|----------|------------|----------------|
| ROA | 180 | -2.64099 | 8.30236 | -.0089301 | .69876454 |
| CR | 180 | .01148 | 98.63435 | 2.2780205 | 7.39427546 |
| LOG | 180 | 22.64107 | 31.51070 | 27.8286936 | 1.48022824 |
| Valid N (listwise) | 180 | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Nilai minimum pada variabel profitabilitas (ROA) yaitu sebesar -2,64099 dan nilai maksimum yang diperoleh yaitu sebesar 8,30236 yang dicapai oleh perusahaan PT Tiga Pilar

Sejahtera Food Tbk. Rata-rata (mean) yang diperoleh pada variabel profitabilitas (ROA) yaitu sebesar -0,0089301 dengan standar deviasi diperoleh sebesar 0,69876454. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dapat memenuhi net profit margin yaitu sebesar -89,30% dari total asset yang telah dimiliki oleh perusahaan. Kecenderungan data profitabilitas (ROA) dalam tiap tahunnya dapat dilihat dari standar deviasi yang mempunyai penyimpangan sebesar 0,69876454.

Nilai minimum pada variabel likuiditas (CR) yaitu sebesar 0,01148 yang dicapai oleh perusahaan PT Magna Invesment Mandiri Tbk dan nilai maksimum yaitu sebesar 98,63435 yang dicapai oleh perusahaan PT Kedaung Indah Can Tbk. Rata-rata (mean) yang diperoleh pada variabel likuiditas (CR) yaitu sebesar 2,2780205 dengan standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 7,39427546. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dapat memenuhi asset lancar yaitu sebesar 2,28% dari kewajiban lancarnya yang telah dimiliki oleh perusahaan. Kecenderungan data likuiditas (CR) dalam tiap tahunnya dapat dilihat dari standar deviasi yang mempunyai penyimpangan sebesar 7,39427546.

Nilai minimum pada variabel ukuran perusahaan (LOG) yaitu sebesar 22,64107 yang dicapai oleh perusahaan PT Magna Invesment Mandiri Tbk dan memperoleh nilai maksimum yaitu sebesar 31,51070 yang dicapai oleh perusahaan PT Indomobil Sukses International Tbk. Rata-rata (mean) yang diperoleh pada variabel ukuran perusahaan (LOG) yaitu sebesar 27,8286936 dengan standar deviasi yaitu sebesar 1,48022824. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan nilai natural asset yaitu sebesar 27,83% yang telah dimiliki oleh perusahaan. Kecenderungan data ukuran perusahaan (LOG) dalam tiap tahunnya dapat dilihat dari standar devisiasinya yang mempunyai penyimpangan sebesar 1,48022824. Sedangkan, nilai minimum pada variabel Opini Audit Going Concern (OAGC) yaitu 0 dan nilai maksimum yaitu sebesar 1.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan Nilai *Variance Inflation Factor*.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolienaritas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| ROA | .979 | 1.022 |
| CR | .989 | 1.011 |
| LOG | .969 | 1.032 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Variabel Independen (ROA, CR, LOG) menyatakan bahwa memiliki nilai *Tolerance* > 0,10. Nilai VIF menyatakan bahwa semua variabel memiliki nilai < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi multikolienaritas dan terbebas dari masalah multikolinearitas.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. |
|---------------------|----------|-------|-------|--------|----|------|
| Step 1 ^a | ROA | -.111 | .225 | .245 | 1 | .621 |
| | CR | -.885 | .260 | 11.596 | 1 | .001 |
| | LOG | -.076 | .129 | .349 | 1 | .555 |
| | Constant | 2.120 | 3.607 | .346 | 1 | .557 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Persamaan model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{LN} \frac{F}{1-F} = 2,120 - 0,111 \text{ ROA} - 0,885 \text{ CR} - 0,076 \text{ LOG}$$

Uji Hipotesis

Menilai Kelayakan Model Regresi

Menilai model kelayakan regresi pada penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test*. jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test* > 0,05. Berikut hasil pengujian uji kelayakan model regresi dalam penelitian ini:

Tabel 4
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 6.858 | 8 | .552 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel diatas Menyatakan bahwa nilai sig sebesar 0,552 > (α) 0,05 nilai signifikan. Artinya dalam hasil ini bahwa H_0 tidak dapat ditolak yang artinya tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga model fit mampu memprediksi nilai observasinya.

Koefisien Determinasi

Dalam pengujian model *summary* agar dapat mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sehingga mampu untuk menjelaskan variabel dependen yaitu opini *audit going concern*. Berikut perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan perhitungan model *summary*:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

| Step | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|---------------------|
| 1 | .107 | .162 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Dalam Tabel model *summary* diperoleh hasil dari koefisien determinasi yang dilihat dan dianalisis yaitu nilai *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0,162 (16,2%) dan nilai *Cox and Snell R Square* yaitu sebesar 0,107 (1,7%).

Tabel Klarifikasi

Pada Tabel klarifikasi dapat menunjukkan prediksi dari model regresi untuk dapat memprediksi probabilitas pada perusahaan yang telah mendapatkan opini *audit going concern*. Berikut perhitungan hasil uji klarifikasi dalam penelitian ini:

Tabel 6
Hasil Uji Klarifikasi
Classification Table^a

| Observed | Predicted | | Percentage Correct |
|--------------------|-----------------------------|-----------------------------------|--------------------|
| | Perusahaan yang menerima GC | Perusahaan yang tidak menerima GC | |
| GOING CONCERN | Perusahaan yang menerima GC | 135 | 97.8 |
| | Perusahaan yang menerima GC | 39 | 7.1 |
| Overall Percentage | | | 76.7 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Dari hasil Tabel diatas menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk mengetahui perusahaan yang mendapatkan opini *audit going concern* (memiliki) yaitu sebesar 77%. Hasil ini menyatakan bahwa terdapat 138 perusahaan dalam presentase 98% yang tidak memiliki opini *audit going concern* dari total perusahaan manufaktur sebanyak 193 perusahaan selama periode tahun 2017-2020.

Estimasi Parameter dan Interpretasi (Wald Test)

Pengujian ini menggunakan pengujian koefisien regresi logistic dengan perhitungan parsial untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi logistik menggunakan *wald test* (Uji t) dengan tingkat signifikansi 0,05. Berikut perhitungan dari hasil pengujian *wald test* dalam penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Uji Wald Test
Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. |
|---------------------|----------|-------|-------|--------|----|------|
| Step 1 ^a | ROA | -.111 | .225 | .245 | 1 | .621 |
| | CR | -.885 | .260 | 11.596 | 1 | .001 |
| | LOG | -.076 | .129 | .349 | 1 | .555 |
| | Constant | 2.120 | 3.607 | .346 | 1 | .557 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian parameter dan interpretasi (*Wald Test*) dapat dijelaskan sebagai berikut: Hipotesis pertama Profitabilitas (ROA) dapat di interpretasikan bahwa nilai koefisien regresi B yaitu sebesar -0,111 dengan nilai signifikan variabel profitabilitas yaitu sebesar (0,621 > 0,05). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*. Hasil ini menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan (H_1) ditolak.

Hipotesis kedua Likuiditas (CR) dapat di interpretasikan bahwa nilai koefisien regresi B yaitu sebesar -0,885 dengan nilai signifikan variabel likuiditas yaitu sebesar (0,001 < 0,05). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini *audit going concern*. Hasil ini menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dapat (H_2) diterima.

Hipotesis ketiga Ukuran Perusahaan (LOG) dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien regresi B yaitu sebesar -0,076 dengan nilai signifikan variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar (0,555 > 0,05). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*. Hasil ini menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan (H_3) ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini *Audit Going Concern*

Variabel profitabilitas (ROA) yang mendukung hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap opini *audit going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Nilai minimum pada profitabilitas sebesar -2,64099 dan nilai maksimum sebesar 8,30236. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi B pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai -0,111 dan nilai signifikan yaitu sebesar 0,621 lebih besar dari 0,05 (0,621 > 0,05). Hal ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*. Maka, hipotesis pertama (H_1) ditolak. Dalam kondisi ini dikarenakan auditor tidak hanya mempertimbangkan dan menilai rasio profitabilitas untuk menentukan kelangsungan hidup dalam perusahaan, tetapi perlu untuk melihat dan menentukan faktor-faktor yang lainnya seperti potensi kerugian atau kebangkrutan yang lain misalnya solvabilitas dan kualitas auditor. Karena profitabilitas yang tinggi tidak selalu menentukan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Nilai koefisien regresi B variabel profitabilitas menunjukkan tanda negatif yang berarti tidak adanya hubungan searah dengan variabel dependen bahwa setiap kenaikan 1% pada profitabilitas maka opini *audit going concern* akan mengalami penurunan sebesar -0,111 satuan dengan asumsi nilai koefisien regresi B, sebaliknya apabila profitabilitas mengalami penurunan maka opini *audit going concern* akan mengalami kenaikan sebesar nilai koefisien regresi B pada variabel.

Hasil penelitian ini setara dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *audit going concern*. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan 25% perusahaan dari 4 sampel perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas diatas rata-rata opini *audit going concern* dan 39% dari 96 sampel dibawah rata-rata opini *audit going concern*. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian tingkat profitabilitas rendah, sehingga auditor dapat memungkinkan untuk memberikaan opini *audit going concern*. Tetapi tidak semua perusahaan dengan tingkat rata-rata rendah akan menerima opini *audit going concern*. Selain itu juga perusahaan dengan tingkat profitabilitas diatas rata-rata juga perlu menjadi pertimbangan untuk auditor dalam memberikan opini *audit going concern*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Opini *Audit Going Concern*

Berdasarkan dari pengujian parsial pada Tabel 7 variabel likuiditas (CR) yang mendukung hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh negatif likuiditas terhadap opini *audit going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Nilai minimum pada variabel likuiditas sebesar 0,01148 dan nilai maksimum sebesar 98,63435. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi B variabel likuiditas menunjukkan nilai sebesar -0,885 dan nilai signifikan yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05). Hal ini menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini *audit going concern*. Maka, hipotesis kedua (H_2) dapat diterima. Dalam kondisi ini jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah maka kemungkinan perusahaan akan dinilai tidak mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya terhadap kreditur sehingga dapat mempengaruhi kredibilitas perusahaan dan perusahaan akan mengalami masalah yang akan mengganggu kelangsungan hidup usahanya. Oleh karena itu auditor

mengeluarkan opini *audit going concern* (kelangsungan hidup perusahaan) dan perusahaan juga dapat memiliki skil dan potensi lain dalam mempertahankan hidupnya seperti mendapatkan pasokan modal baru atau memiliki kemampuan kreatif yang dapat menghasilkan laba yang lebih baik pada tahun selanjutnya. Selain itu, nilai koefisien regresi B variabel likuiditas bertanda negatif yang berarti tidak adanya hubungan dengan variabel dependen bahwa semakin rendah likuiditas perusahaan, maka perusahaan dalam penerimaan opini *audit going concern* semakin tinggi dan sebaliknya apabila perusahaan memiliki likuiditas perusahaan yang tinggi maka kemungkinan perusahaan akan memperoleh opini *audit going concern* semakin menurun.

Hasil penelitian ini setara dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kristiana (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini *audit going concern*. Hasil pengujian memperoleh nilai koefisien regresi B yaitu sebesar -0,481 dengan nilai signifikan yaitu sebesar 0,045 lebih kecil 0,05 ($0,045 < 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa semakin besar likuiditas maka perusahaan dinilai mampu untuk memenuhi jangka pendeknya sehingga auditor tidak memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidupnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan dari pengujian parsial pada Tabel 7 variabel ukuran perusahaan (LOG) yang mendukung hipotesis ketiga (H_3) yaitu terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap opini *audit going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Nilai minimum pada variabel ukuran perusahaan sebesar 22,64107 dan nilai maksimum sebesar 31,51070. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi B variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar -0,076 dan nilai signifikan yaitu sebesar 0,555 lebih besar 0,05 ($0,555 > 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*. Maka, hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Dalam kondisi ini klasifikasi ukuran perusahaan memiliki nilai besar maupun kecil dengan indikator total asset yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi penentu auditor dalam menerbitkan opini *audit going concern*, walaupun suatu perusahaan yang tergolong dalam perusahaan kecil namun dapat bertahan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang lama karena perusahaan tersebut memiliki manajemen yang efisien dan efektif serta kinerja yang baik sehingga semakin kecil potensi perusahaan mendapatkan opini *audit going concern* jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan. Karena nilai koefisien regresi B variabel ukuran perusahaan bertanda negatif yang berarti ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan searah dengan variabel dependen.

Hasil penelitian ini setara dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Sutjipto (2018). Hasil pengujian memperoleh nilai koefisien regresi yaitu sebesar - 0,220 dengan nilai signifikan yaitu sebesar 0,053 lebih besar 0,05 ($0,053 > 0,05$). Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *logaritma* total asset dapat menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini variabel ukuran perusahaan tidak menentukan pemberian opini *audit going concern*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *audit going concern*, variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap opini *audit going concern*, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *audit going concern*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah jumlah perusahaan yang diteliti, (2) Dari hasil penelitian terdapat faktor lain sebesar 83,8% yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini disarankan pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah faktor lain sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi opini *audit going concern* seperti pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan *opinion shopping*, (3) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel dari berbagai jenis sektor perusahaan lain di BEI, seperti sektor pertambangan, sektor keuangan agar dapat memperoleh penerimaan opini *audit going concern* dari keseluruhan perusahaan, (4) Penelitian selanjutnya juga disarankan dapat menggunakan ukuran berbeda untuk variabel independen agar memperoleh hasil yang bervariasi, misalnya variabel profitabilitas menggunakan *Return on Equity* (ROE), dan likuiditas menggunakan *Quick Ratio* (QR).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Rizki Wulan dan Suwardi, Bambang Hermanto. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini *Going Concern*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(9): ISSN-2460-0585. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Averio, Thomas. 2020. *The Analysis Of Influencing Factors On The Going Concern Audit Opinion (Study in Manufacturing Firms in Indonesia)*. *Asian Journal of Accounting Research*, 6 (2). Badan Penerbit Universitas Widya Darma. Pontianak.
- _____. 2020. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia). <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/AJAR-09-2020-0078/full/html>. 18 Oktober 2021 (12.07)
- Emzir. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Januarti, Indira. 2006. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini *Audit Going Concern* (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SIAE*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartika, Andi. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini *Audit Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. ISSN 1979-4878. 1(1): 25-40.
- Kristiana, Ira. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini *Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (1): 47-51.
- Kurniawati, Elis dan Wahyu, Murti. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini *Audit Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 11 (2).
- Kusumaningrum, Ryzka Yunisa dan Sutjipto Ngumar. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Opini *Audit Going Concern* Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7 (1): e-ISSN- 2460-0585. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Latifah, N. 2017. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. STIE YKPN. Yogyakarta.

- Malacoppo, Stefanny Gloria dan Nur, Fadjri Asyik. 2019. Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, e-ISSN- 2460-0585. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)
- Marzad, Dwi Iranti dan Sri, Rahayu. 2015. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini *Audit Modifikasi Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom*, 2 (2): 1779.
- Setiawan I Komang, Sunarsih Ni Made, Munadewi I.A Budhananda. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini *Audit Going Concern*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sugioyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Audit Going Concern* pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11 (3): 155-173.
- Horne, Van, J.C. 1992. *Financial Management and Policy. Ninth Edition. Prentice-Hall International Editions*. London.
- Zielma, Ariel dan Dini Widyawati. 2019. Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Kompleksitas Perusahaan, dan Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Audit FEE. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8 (10): e-ISSN-2460 - 0585. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- <http://www.idx.co.id/>